



**JURNAL ISIP VOICE**

**Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Available online at <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/fisipvoice>

Vol. 3 No. 1, January-June 2024, pages: 11-20

ISSN: 2963-1874

<http://dx.doi.org/10.58222/jiv.v3i1.966>

---

## **Women's Political Participation In The 2020 Regional Head Elections (Case Study In Berkas Subdistrict Of Teluk Segara, Bengkulu City)**

### **Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2020 (Studi kasus di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu)**



**Agnesya Putri Kencana N<sup>a</sup>  
Harmiati<sup>b</sup>  
Edi Darmawi<sup>c</sup>**

---

#### **Article history:**

**Submitted:** 10-06-2024

**Revised:** 22-06-2024

**Accepted:** 30-06-2024

---

#### **Keywords:**

*Women's Political, Participation, General Elections.*

---

#### **Abstract**

*This research aims to find out and understand women's political participation in the 2020 Regional Head elections in The Village File Of Teluk Segara Subdistrict, Bengkulu City. The method used is descriptive qualitative with in-depth interview data collection techniques, observation/experience, and documentation. Informants numbered 9 women consisting of PKK mothers, pps members 2 people, village staff, and 5 housewives. Based on the results of the study, it can be concluded that women's political participation in the 2020 Regional Head elections in The Village file of Teluk Segara Subdistrict in Bengkulu city is quite high. This can be seen from the awareness of the women to participate in the general election of the Regional Head. The form of women's participation in political activities in the form of active as voters, following government discussions and also socialization. Factors that affect the level of women's participation in the 2020 Regional Head elections are social and economic status, political situation, political awareness, trust in the government, and political stimulants. . The factors that influence them the most are the political awareness factors in which there is already a direction and data collection of the government on the existence of elections there is a growing sense of responsibility from within to participate in political discussions, become a member of the vote, and become a voter who has been recorded as a Permanent Voter List (DPT).*

---

<sup>a</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

<sup>b</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

<sup>c</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

**Keywords:** *Women's Political, Participation, General Elections.*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2020 di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi/pengalaman, dan dokumentasi. Informan berjumlah 9 orang perempuan yang terdiri dari ibu PKK, anggota PPS 2 orang, staf kelurahan, serta 5 orang ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2020 di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran pihak perempuan untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum Kepala Daerah. Bentuk partisipasi perempuan dalam kegiatan politik berupa aktif sebagai pemilih, mengikuti diskusi pemerintah dan juga sosialisasi. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2020 adalah status sosial dan ekonomi, situasi politik, kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, dan perangsang politik. Faktor yang paling mempengaruhi mereka adalah faktor kesadaran politik dimana sudah ada arahan dan pendataan pemerintah akan adanya pemilukada rasa tanggung jawab yang tumbuh dari dalam diri untuk ikut berpartisipasi dalam hal diskusi politik, menjadi anggota pemungutan suara, dan menjadi pemilih yang memang sudah terdata sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT)

**Kata kunci :** *Partisipasi, Politik Perempuan, Pemilihan Umum.*

*JURNAL ISIP VOICE Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ©2024.*

*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license*

*(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

---

### **Corresponding author:**

Agnesya Putri Kencana N\*

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

Email address: [agnesyaabk117@gmail.com](mailto:agnesyaabk117@gmail.com)

---

### **1Pendahuluan**

Pemilihan umum (pemilu) adalah salah satu cara yang digunakan untuk menentukan atau memilih pemimpin yang akan duduk di Badan Eksekutif dan Legislatif baik itu pada level nasional maupun daerah. Pemilu merupakan satu-satunya mekanisme pergantian kekuasaan yang sah di mata hukum dan di mata negara yang menganut sistem demokrasi. Sistem pemilihan umum masyarakat Indonesia untuk menentukan pemimpin adalah secara langsung dan terbuka. Semua hasil transparan dan tidak ada unsur kecurangan yang dilakukan.

Pemilihan umum erat kaitannya dengan perkembangan politik di masyarakat khususnya Indonesia. Menurut Bachan Muatafa dalam (Rajab, 2022) Politik adalah aspek dari semua perbuatan yang berkenaan dengan usaha kolektif bagi tujuan-tujuan kolektif. Negara demokrasi memiliki ciri yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan maupun dalam partisipasi politik, aspek penting dari sebuah demokrasi adalah adanya partisipasi politik (Pratama, 2019). Partisipasi dalam pemilihan umum sangat diperlukandalam mempengaruhi pemilihan untuk menentukan atau memilih kepala daerah suatu daerah. Pemilih dalam partisipasi politik adalah seluruh masyarakat Indonesia baik laki-laki maupun perempuan. Pemberian hak suara merupakan hak setiap warga negara yang telah memiliki hak pilih.

Menurut Huntington dan Nelson dalam (Angkasa et al., 2022) Partisipasi adalah kegiatan warga negara sebagai pribadi-pribadi yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah, dalam demokrasi di Indonesia pemilihan umum sebagai sarana dalam memberikan mandat kepada orang tertentu untuk mewakilinya sebagai warga negara dalam mengambil keputusan politik. Partisipasi politik perempuan pada

---

dasarnya kegiatan sukarela kaum perempuan itu sendiri untuk ikut memberikan suaranya atau ikut serta dalam proses pilkadanya.

Perempuan tidaklah mudah untuk dapat terlibat kedalam semua aspek kegiatan politik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ade Nurul Aida, 2020) kondisi perempuan Indonesia yang dicapai sekarang ini terbentuk oleh adanya kendala yang menghambat partisipasi politiknya. Kendala pokok yang sering ditemukan sebagai alasan lemahnya partisipasi perempuan dapat dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal, hambatan internal berupa ketidakmauan perempuan untuk terlibat kedalam kegiatan politik. Pola pikir yang cenderung tidak mau tahu dan tidak peduli akan pentingnya pemilu, karena kebanyakan masyarakat terutama perempuan berfikir bahwa pemilu tidak akan mempengaruhi mereka dan tidak akan merubah nasib (Susanti, 2015).

Kelurahan Berkas adalah salah satu kelurahan di kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Kelurahan ini memiliki 2 RW dan 6 RT letaknya sangat dekat dengan pesisir pantai. Mayoritas pekerjaan perempuan di kelurahan Berkas ini adalah Ibu Rumah Tangga dan berdagang dikarenakan posisi tempat mereka yang berdekatan dengan kawasan wisata Pantai Panjang Bengkulu dan Taman Berkas. Hal ini merupakan salah satu faktor kaum perempuan yang tidak berpartisipasi dalam pemilu. Khususnya dalam pelaksanaan pencoblosan. Faktor lain yang menjadi penyebab tingkat partisipasi perempuan khususnya ibu-ibu Rumah Tangga terhadap pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah di pengaruhi oleh pengetahuan ibu-ibu rumah tangga itu sendiri mengenai sistem perpolitikkannya yang sedang berlangsung di daerahnya masing-masing

Fokus penelitian yang di teliti adalah Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2020 (Studi kasus di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu). Yang di kaji dari partisipasi dalam mengikuti diskusi politik, mengikuti kampanye politik, menggunakan hak suara di TPS.

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah di sampaikan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020 di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara kota Bengkulu ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020 di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum tahun 2020 di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020 di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

Penulisan artikel jurnal ini memiliki keterbatasan dalam hal lingkup dan waktu penelitian. Oleh karena itu, artikel ini hanya akan mampu membahas sebagian dari berbagai aspek yang terkait dengan partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum kepala daerah Tahun 2020 (studi kasus di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu). Penelitian ini juga akan terbatas pada data dan informasi yang tersedia selama proses penelitian.

## 2 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor (1975) dalam (Purnawan, 2014) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati atau yang disebut dengan narasumber. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder (Purnawan, 2020). Penelitian atau pengkaji akan masuk secara langsung ke lapangan untuk memunculkan representasi yang di dapat dari catatan lapangan yang berupa wawancara, fotografi, rekaman ataupun catatan pribadi (Purnawan, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah : Anggota Panitia Pemungutan Suara (PPS), Aparatur Kelurahan Berkas, Ibu PKK, dan Ibu Rumah Tangga.

Berkaitan dengan topik yang akan dibahas yaitu mengenai partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020 di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu dengan mnggambarkan keadaan secara fakta yang ada pada objek penelitian sebagaimana mestinya. Sehingga penelitian ini, penulis lebih condong menggunakan bentuk penelitian dengan pendekatan deskriptif. Data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Creswell, 2018). Menurut (Sugiyono, 2017) dalam hal ini analisis terdiri dari tiga alur kegiatan terjadi bersama yaitu 1.Reduksi data, 2.Penyajian data, dan

3. Penarik kesimpulan/verifikasi, Menurut Milis dalam (Purnawan et al., 2023) ketiga alur kegiatan analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan (verifikasi).

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020 ( studi kasus di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan berikut adalah temuan yang menjawab rumusan masalah :

#### **Bentuk Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum**

Partisipasi politik adalah keikutsertaan setiap warga negara dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik berarti keikutsertaan warga negara biasa (yang tidak mempunyai kekuasaan) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan sebuah keputusan politik. Pada kegiatan ini untuk mencakup dalam tindakan seperti ikut dalam diskusi politik, ikut serta dalam kampanye politik, dan ikut serta memberikan suara dalam pemilihan umum.

#### **Partisipasi Perempuan Dalam Mengikuti Diskusi Politik**

Peran aktif kaum perempuan dalam dunia politik dalam hal diskusi politik di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu sudah terhitung banyak. Hal ini dapat dilihat bahwa 6 dari 9 informan menjawab telah melakukan diskusi walau hanya dalam perkumpulan kecil, anggota PPS yang aktif dalam mensosialisasikan pemilu juga menyatakan bahwa banyak perempuan and ibu-ibu yang lain yang berpartisipasi menjadi anggota untuk mensukseskan pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2020 kemarin. Namun 3 dari 9 responden yang menjawab tidak pernah mengikuti diskusi politik dikarenakan sibuk dengan dagangan atau pekerjaannya dan yang memang tidak tertarik dengan kegiatan politik.

#### **Partisipasi Perempuan Dalam Mengikuti Kampanye Politik**

Jawaban-jawaban dari informan yang telah di wawancarai semuanya juga sama yang disampaikan dengan ibu rumah tangga lainnya yaitu ibu Sumiarti dan ibu Endang, mereka tidak ikut dalam kegiatan kampanye politik. Dari 9 Informan yang saya wawancarai di atas semuanya menyatakan tidak ada yang mengikuti kampanye pada saat Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2020 lalu. Berbagai alasan yang membatasi mereka untuk ikut serta dalam partisipasi politik di dalam kampanye politik.

#### **Partisipasi Perempuan Dalam Menggunakan Hak Suara di TPS**

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada informan khususnya perempuan di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam menggunakan hak suaranya pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2020 cukup tinggi, ini dibuktikan dari kesadaran mereka akan pentingnya untuk ikut memilih. Ibu-ibu itu tau akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik untuk ikut serta berpartisipasi dalam menyuarkan hak pilihnya. Dari 9 informan yang diwawancarai di atas ada 1 informan yang menjawab tidak ikut berpartisipasi dengan alasan memilih atau tidaknya tidak berpengaruh untuk kehidupannya.

#### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Perempuan**

Partisipasi politik perempuan sebagai suatu aktivitas tentu banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada yang menyoroti faktor-faktor dari dalam diri seorang perempuan itu sendiri, ada yang menyoroti faktor-faktor dari luar dan ada yang menghubungkannya. Untuk dapat memberikan deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik perempuan pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2020 di Kota Bengkulu, maka analisis didalam penelitian ini difokuskan pada 5 faktor-faktor yang mempengaruhi yang telah di tentukan sebelumnya, yaitu :status sosial dan ekonomi, situasi politik, kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah dan perangsang politik.

#### **Faktor Status Sosial Dan Ekonomi**

Hal ini menjelaskan bahwa dari wawancara kepada informan beserta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu menyatakan bahwa 8 informan mengaku pekerjaan tidak mempengaruhi ataupun mendorong perempuan dalam partisipasi politik dalam Pemilihan Umum

Kepala Daerah Tahun 2020 terkhususnya dalam hal menyuarkan hak suara, mereka berpikir bahwa seluruh kalangan pekerjaan dapat ikut andil berpartisipasi baik ibu rumah tangga ataupun ibu-ibu karir. Namun ada 1 informan yang menyatakan bahwa pekerjaan juga mempengaruhi partisipasi karena adanya arahan politik dari pekerjaan.

#### **Faktor Situasi Politik**

Hal ini menjelaskan bahwa situasi politik dalam hal pekerjaan rumah tangga tidak mempengaruhi ibu-ibu itu untuk tetap berpartisipasi dalam bentuk menggunakan hak suaranya di TPS menurut mereka waktu hari pencoblosan cukup panjang yaitu sampai sore hari yang bisa saja meluangkan waktu setelah selesai pekerjaan rumah tangganya.

#### **Faktor Kesadaran Politik**

Faktor ketiga dari penelitian ini ialah faktor kesadaran politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2020 studi Kasus Di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu yang di ukur melalui 2 unsur yang berkaitan dengan hal tersebut yang pertama apakah dengan mengikuti diskusi politik yang mendorong untuk berpartisipasi dan yang ke dua yaitu apakah karena adanya arahan politik yang mendorong atau yang membuat mereka sadar untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020 lalu. yang akan informan bahas terlebih dahulu yaitu unsure apakah dengan mengikuti diskusi membuat ibu sadar dan mendorong untuk ikut berpartisipasi.

Hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi politik perempuan sebagai pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2020 didahului dengan arahan berupa pendataan terhadap warga masyarakat yang bisa menggunakan hak pilihnya dalam pemilu yang akan diselenggarakan. Sosialisai untuk Pemilu juga menjadi hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh tim penyelenggara pemilu yaitu Panitia Pemungutan Suara (PPS) kepada masyarakat, agar selama proses pemungutan suara tidak mengalami suatu masalah dan juga terarah. Semua warga negara mempunyai hak politik yang bebas memilih pemimpin ataupun mempunyai kedudukan di pemerintahan. Kaum perempuan sebenarnya ingin memperoleh perlakuan yang adil dalam kehidupan politik.

#### **Faktor Kepercayaan Terhadap Pemerintah**

Hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar pesona kandidat memang mempengaruhi dan mendorong para kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam pemilu namun tetap mengedepankan visi dan misi yang mereka sampaikan. Ada juga kaum perempuan yang tidak terpengaruh sama sekali dengan pesona dari kandidat karena yang sangat mereka nilai adalah visi dan misi serta strateginya untuk memimpin jika menjadi Gubernur-Wakil Gubernur nantinya.

#### **Faktor Perangsang Partisipasi Politik**

Dari hasil wawancara di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa hampir semua informan mengaku tidak tahu dan tidak menerima hal semacam perangsang partisipasi politik misalnya seperti serangan fajar, hal ini membuktikan bahwa jiwa bertanggung jawab untuk memilih di Kelurahan Berkas memang cukup tinggi. Namun hal ini bukan berarti tidak ada serangan fajar yang mempengaruhi mereka, ada juga informan yang menjawab terpengaruh oleh serangan fajar walau yang menjawab ada sedikit jumlahnya.

### **Pembahasan**

#### **1. Partisipasi politik perempuan**

Hasil wawancara dengan informan-informan kunci mengukuhkan temuan dalam penelitian ini tentang bagaimana bentuk partisipasi perempuan dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020 (studi kasus di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu) dan Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020. Bentuk partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020 sebagai berikut :

#### **Mengikuti Diskusi Politik**

Penduduk di Kelurahan Berkas sebagian besar sudah mengikut diskusi politik dengan berpartisipasi menjadi anggota PPS. Partisipasi politik yang dilakukan oleh perempuan baik perorang maupun kelompok merupakan suatu kegiatan yang di ikuti sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Miriam Budiardjo (2008) partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Demikian juga menurut Davis (2014) bahwa adanya penyertaan fikiran dan perasaan, adanya motivasi untuk berkontribusi, serta adanya tanggung jawab bersama yang terdapat juga pada kaum perempuan.

### **Mengikuti Kampanye Politik**

Kampanye adalah keinginan untuk kepercayaan dan tingkah laku orang lain dengan daya tarik yang komunikatif, kampanye politik merupakan bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh calon kandidat melalui tim suksesnya yang mengadakan acara tersebut sehingga masyarakat bisa hadir untuk menyaksikan. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari 9 informan tidak ada satupun informan yang menjawab mengikuti kampanye politik. Berbagai alasan diberikan mengapa mereka tidak mengikuti kampanye mulai dari terhalang mengikuti kampanye karena pekerjaan, tidak hobi kegiatan tersebut, tidak menjadi anggota parpol, dan tidak ada waktu untuk kegiatan kampanye.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Yuliani (2016) bahwa kondisi perempuan yang dicapai sekarang terbentuk oleh adanya kendala yang menghambat partisipasi politiknya, kendala pokok yang sering ditemukan sebagai alasan lemahnya partisipasi perempuan dapat dikelompokkan menjadi dua hal yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal, hambatan internal berupa ketidakmauan perempuan untuk terlibat kedalam kegiatan politik. Demikian juga dengan pendapat Susanti (2015) bahwa pola pikir yang cenderung tidak mau tahu dan tidak peduli akan pentingnya pemilu, karena kebanyakan masyarakat terutama perempuan berfikir bahwa pemilu tidak akan mempengaruhi mereka dan tidak akan merubah nasib.

### **Menggunakan Hak Suara di TPS**

Berdasarkan hasil penelitian dari informan yaitu perempuan di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasinya dalam menggunakan hak suara pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2020 cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar perempuan yang di wawancarai sudah memilih atau menggunakan hak suaranya di TPS. Ini dibuktikan dari kesadaran mereka akan pentingnya memilih, informan tau akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dalam menyuarakan hak pilihnya berdasarkan kemauannya sendiri. Karena dengan kita memberikan hak suara berarti kita telah memilih langsung pemimpin yang menurut kita bisa memberikan perubahan dan kemajuan untuk provinsi serta menjadi provinsi yang lebih maju lagi kedepannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti (2010) yang menyatakan bahwa suatu bentuk keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Demikian juga menurut Ambardi (2009) yaitu kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik seperti memilih pemimpin negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Perempuan**

### **Faktor Status Sosial Dan Ekonomi**

Ada 2 (Dua) unsur pertanyaan yang digunakan untuk mengukur faktor sosial dan ekonomi pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2020 di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, yang pertama dari tingkat pendidikan dan yang kedua dari pekerjaan atau penghasilan. Faktor sosial dan ekonomi pada Pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2020 di Kelurahan Berkas bila di tinjau dari unsur yang pertama yaitu Tingkat pendidikan yang dimiliki anda mendorong untuk ikut berpartisipasi memang sangat berpengaruh pada pemilihan Kepala Daerah, hal ini karena informan rata-rata menjawab berpengaruh dengan unsur tersebut, dimana jika seseorang berpendidikan maka lebih banyak tahu tentang perpolitikan dan juga mereka mengetahui kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh karena pentingna suatu pendidikan dalam politik agar dapat menghasilkan pemimpin yang baik, dalam politik pendidikan merupakan pondasi bagi tegaknya demokrasi karena demokrasi sebagai sebuah system politik yang hanya dapat hidup dan berkembang dalam masyarakat terdidik secara politik.

Unsur yang kedua adalah pekerjaan atau penghasilan, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar informan mengaku bahwa pekerjaan atau penghasilan tidak berpengaruh dalam partisipasi politik pada pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2020 terkhususnya dalam hal menggunakan hak suara. Mereka berpikir bahwa seluruh kalangan pekerjaan dapat ikut andil dalam berpartisipasi baik ibu rumah tangga atau ibu-ibu karir. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Surbakti dalam Repi (2016) yang mengatakan bahwa status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan, dan pekerjaan sedangkan status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam pelampiasan masyarakat berdasarkan pemilikan kekaaan, seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi dan diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian politik.

### **Faktor Situasi Politik**

Ada 2 (Dua) unsur pertanyaan yang digunakan untuk mengukur faktor situasi politik pada peilihan umum Kepala Daerah tahun 2020, yang pertama dari segi situasi dan kondisi pada hari pelaksanaan pemilu dan yang kedua tugas rumah tangga. Situasi politik pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 di Kelurahan Berkas Kecamatan

Teluk Segara Kota Bengkulu dari unsur yang pertama situasi dan kondisi pada hari pelaksanaan berdasarkan pernyataan informan mereka terpengaruh oleh situasi dan kondisi pada hari pelaksanaan yang menyatakan bahwa pada hari pelaksanaan pemilu hari itu hujan namun tidak berarti mereka tidak datang untuk memilih, mereka tetap menggunakan hak suaranya di TPS yang telah ditentukan. Dari pernyataan ini bisa dilihat bahwa tingginya kepedulian mereka dalam mensukseskan pemilu tahun 2020.

Unsur pertanyaan yang kedua yaitu apakah pekerjaan rumah tangga mengganggu dan mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pekerjaan rumah tangga sama sekali tidak mengganggu dan berpengaruh bagi mereka untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2020 khususnya dalam menggunakan hak suara di TPS menurut mereka waktu hari pencoblosan cukup panjang dan bisa saja menyempatkan waktu untuk memilih setelah pekerjaan rumah tangga selesai. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2020 dalam menggunakan hak suaranya cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Surbakti dalam Repi (2016) yang mengatakan bahwa situasi politik ini juga dipengaruhi oleh aktor secara langsung seperti cuaca, keluarga kehadiran orang lain, keadaan ruangan, dan suasana kelompok dan diri sendiri.

#### **Faktor Kesadaran Politik**

Ada 2 (Dua) unsur pertanyaan yang digunakan untuk mengukur faktor kesadaran politik pada pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2020 di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Bila ditinjau dari unsur yang pertama yaitu mengikuti diskusi politik mendorong untuk ikut berpartisipasi pada pemilihan Kepala Daerah. Sebagian besar informan menjawab berpengaruh karena ikut diskusi politik, dimana memang seharusnya masyarakat terkhususnya perempuan juga harus ikut diskusi-diskusi politik yang diadakan untuk menambah wawasan tentang politik, diskusi-diskusi politik diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk menggunakan hak pilihnya dalam kehidupan berbangsa dan negara, diskusi politik memberikan pemahaman pada masyarakat terutama perempuan dan pemilih muda untuk meningkatkan partisipasi politik guna mensukseskan demokrasi yang dilaksanakan.

Unsur pertanyaan yang kedua yaitu apakah karena adanya arahan dari seseorang mendorong untuk ikut berpartisipasi ini mendapatkan respon yang baik semua informan yang berpartisipasi menjawab terpengaruh karena adanya arahan yang diberikan dari seseorang seperti arahan dan sosialisasi dari kelurahan dan pendataan dari anggota PPS yang menyadarkan mereka bahwa memilih itu penting. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Surbakti dalam Repi (2016) bahwa kesadaran merupakan hak dan kewajiban sebagai warga negara menyangkut tentang pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan dia hidup. Dan menurut Ambardi (2009) partisipasi politik yaitu kegiatan tersebut diarahkan kepada upaya mempengaruhi pemerintah tanpa peduli efek yang akan timbul gagal ataupun berhasil.

#### **Faktor Kepercayaan Terhadap Pemerintah**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar partisipasi perempuan dalam pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2020 dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap kandidat yang mencalon, karena percaya dan adanya harapan memilih pemimpin yang bertanggung jawab, jujur, amanah, dan dapat membuat perekonomian Provinsi lebih baik lagi sesuai dengan visi misi yang disampaikan. Dari hasil penelitian unsur pertanyaan kedua didapatkan bahwa sebagian besar pesona kandidat memang mempengaruhi dan mendorong para kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, namun tetap mengedepankan visi dan misi yang calon kandidat sampaikan. Ada juga kaum perempuan yang tidak terpengaruh sama sekali dan hanya menilai dari sikap kepemimpinannya dan visi misi serta strateginya untuk memimpin selanjutnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Surbakti dalam Repi (2016) bahwa penilaian seseorang terhadap pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak, baik dalam pembuatan kebijakan-kebijakan atau pelaksana pemerintah.

#### **Faktor Perangsang Partisipasi Politik**

Ada 3 (Tiga) unsur pertanyaan yang digunakan untuk mengukur faktor perangsang partisipasi politik pada pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2020 di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Unsur pertanyaan pertama apakah selebaran yang disampaikan calon kandidat menarik dan mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum sebagian informan menjawab iya berpengaruh, menurut mereka di dalam selebaran yang disampaikan bisa melihat visi dan misi yang disampaikan serta dapat melihat foto dari calon kandidat.

Unsur pertanyaan kedua yaitu debat politik calon kandidat mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara semua informan yang memilih menjawab ia terpengaruh oleh debat politik yang disampaikan oleh kandidat, hal ini menjadi penilaian mereka dan

melihat bagaimana kandidat menyampaikan visi, misi, serta strategi yang akan mereka jalankan selama 5 tahun kedepan. Oleh karena itu debat politik menjadi salah satu hal yang mendorong untuk mantap berpartisipasi dan memilih.

Unsur pertanyaan ketiga yaitu serangan fajar mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum. Berdasarkan hasil wawancara hanya satu informan yang menjawab sangat berpengaruh, sedangkan informan lainnya tidak terpengaruh dan menjawab tidak ada menerima hal-ha seperti itu. Hal ini membuktikan bahwa jiwa bertanggung jawab perempuan untuk memilih di Kelurahan Berkas cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini sama dengan yang dikemukakan oleh Surbakti dalam Repi (2016) yaitu perangsang partisipasi melalui media massa dan diskusi-diskusi normal.

#### **4Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan dalam beberapa hhal terkait partisipasi politik perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu melalui hasil wawancara kepada beberapa informan, hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum Kepala Daerah di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu sudah terlaksana dengan baik. Dimana dapat dilihat bahwa sebagian besar pihak perempuan yang diteliti sudah ikut untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Bentuk Partisipasi perempuan dalam Kegiatan politik berupa aktif sebagai pemilih, mengikuti diskusi pemerintahan dan juga sosialisasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam partisipasi pemilihan umum Kepala Daerah : Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2020 adalah status sosial dan ekonomi, situasi politik, kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, dan perangsang politik.

##### **Saran-Saran**

Dengan selesainya penelitian ini bukan berarti tidak terdapat ruang-ruang perbaikan. Karena sebab itulah diharapkan untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang serupa dapat dilakukan dengan lebih baik lagi oleh peneliti-peneliti lain di waktu yang akan datang. Dengan selesainya penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Perlu ditingkatkan lagi oleh kaum perempuan agar dalam pemilu selanjutnya bukan saja aktif sebagai pemilih atau pun peserta tetapi juga aktif sebagai orang yang dipilih seperti mencalon sebagai anggota legislatif. Perlu ditingkatkan lagi rasa kepercayaan dalam diri untuk ikut dalam kegiatan kampanye dan keterwakilan perempuan di dalam parpol.

2. Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2020 masyarakat hendaknya berperan aktif dalam menggunakan hak politiknya. seperti dalam hal proses Pendaftaran Pemilih Tetap (DPT), petugaslah yang mendatangi warga untuk di daftar sebagai daftar pemilih sehingga warga terkesan pasif jika tidak di datangi juga tidak akan mendaftar.

3. Meningkatkan partisipasi politik dalam pemilihan umum Kepala Daerah yang akan datang, yang sudah merasa bertanggung jawab untuk memilih semoga mempertahankannya agar tidak Golput, dan yang masih saja Golput di Pemilu selanjutnya ikut berpartisipasi dalam menggunakan hak suaranya.

## 5Daftar pustaka

- Ade Nurul Aida. (2020). PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEJADIAN STUNTINGDI INDONESIA. *Jantra.*, 15(2), i–ii. <https://doi.org/10.52829/jantra.v15i2.136>
- Angkasa, Z., Aleksander, Harmiati, Purnawan, H., & Parwito. (2022). *Analysis of Community Participation in Maritime Tourism Productivity Development Based on Social Capital ( Study in Padang Betuah Village , Pondok Kelapa District , Central Bengkulu Regency ) Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Produktivita.* 1(1), 7–12.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Second Edi). University of Nebraska.
- Pratama, R. A. (2019). Upaya Bawaslu Kota Samarinda Dalam Legislatif Serta Pemilu Presiden. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(3), 1311–1324.
- Purnawan, H. (2014). TRANSFORMASI PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MENJADI BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) KETENAGAKERJAAN DI KANTOR CABANG DARMO SURABAYA (Studi Pada Implementasi Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penahapan Kepesertaan Jaminan Sosial). *Publika*, 2(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/8372>
- Purnawan, H. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DI DESA MAKARTITAMA DAN DI DESA ULAK MAS KECAMATAN LAHAT KABUPATEN LAHAT. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 9(1), 35–55.
- Purnawan, H. (2021). *Implementation of Central Government Policy on Priority for the Use of Village Funds in Makartitama and Ulak Mas Villages , Lahat Regency , Indonesia.* 06(1), 1–9.
- Purnawan, H., Mardianto, Noviyanto, H., & Darmawi, E. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DI DESA PADANG BINJAI KECAMATAN TETAP KABUPATEN KAUR. *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 12(2), 288–296.
- Rajab, B. (2022). Otoritarianisme-birokratik orde baru, krisis ekonomi dan politik, dan demokrasi formal masa reformasi. *Jurnal Politik Indonesia (Indonesian Journal of Politics)*, 8(1), 59–78. <https://doi.org/10.20473/jpi.v8i1.21817>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D.* Penerbit CV. Alfabeta.

